

**THE EFFECTIVENESS OF ONLINE AND OFFLINE
LEARNING POLICIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN
SENIOR HIGH SCHOOL 1 BANAWA TENGAH MEKAR
VILLAGE NEW BANAWA TENGAH SUB-DISTRICT
DONGGALA DISTRICT**

**Abd.Rahman¹
Hasdin²**

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD: Email rabd10073@gmail.com
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD: Email hasdinbangkep@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of online and offline learning policies during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Banawa Tengah. This research used a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were five teachers and five students. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in research are observation, interviews, and documentation. This research uses data analysis techniques, namely data collection, data reduction, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the effectiveness of Online and Offline learning policies during the co-19 pandemic at SMA Negeri 1 Banawa Tengah by looking at three aspects of policy effectiveness, namely (1) Appropriate policy, Online and offline learning policies at SMA Negeri 1 Banawa Tengah provided by the government have become a solution for students and teachers who experience obstacles in carrying out learning during the pandemic. (2) Appropriate implementation, the implementation of two online and offline learning policies provided by the Government and implemented by SMA Negeri 1 Banawa Tengah. Where that with the implementation of these two learning policies the spread of the virus does not occur and teachers and students can still carry out the learning process while still complying with the provisions given by the government and the school. (3) On target, the implementation of online and offline learning policies at SMA Negeri 1 Banawa Tengah that the learning policy has been successful. Where, these two learning policies all students and teachers at SMA Negeri 1 Banawa Tengah can still carry out the learning process during the co-19 pandemic.

Keywords: Policy Effectiveness, Online and Offline Learning, Covid-19 Pandemic

¹ Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD

² Pembimbing

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan wabah virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan, China yang kemudian dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran covid-19 membawa perubahan yang sangat besar terhadap dunia termasuk Negara Indonesia. Dimana, segala aktivitas masyarakat harus menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) artinya masyarakat dilarang untuk melakukan interaksi secara dekat dan melarang adanya aktivitas yang mengundang kerumunan.

Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19. Dengan keputusan Presiden tersebut, Pada bidang pendidikan kemendikbud memberikan kebijakan diantaranya, melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses pembelajaran yang harus dilakukan dari rumah secara daring dan diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Banyak daerah ataupun wilayah, yang berada di Indonesia yang merasakan dampak dari penyebaran Covid-19 salah satunya Provinsi Sulawesi Tengah yang mana segala aktivitas masyarakat banyak terhenti dan melarang adanya kerumunan hal ini juga dirasakan pada bidang pendidikan Khususnya pada proses pembelajaran. Dengan keluarnya Surat Edaran Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 420/654/DIKBUD/2020 perihal Perubahan Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 beberapa sekolah terpaksa harus menjalani segala aktivitas dari rumah secara daring baik siswa maupun guru. Satu tahun pun telah berlalu namun, pandemi belum juga usai hampir setiap hari ada yang terjangkit positif Covid-19.

Penyelenggaraan pembelajaran pada tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah melalui surat edaran nomor 420/654/DIKBUD/2021 menyatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka. Namun, dengan adanya beberapa ketentuan yang harus diikuti misal tingkat penyebaran covid-19 di wilayah tersebut tidak begitu parah, sekolah harus menyiapkan fasilitas kesehatan,

melakukan masa uji coba, masa transisi dan adanya surat izin ataupun pernyataan orang tua/wali dari peserta didik dan lain-lain.

Tahun 2021 pemerintah memberikan intruksi Nomor 31 tahun 2021 tentang penerapan PPKM level 4 untuk wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Papua. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 440/609/Dinkes Tahun 2021 tentang perpanjangan PPKM pada masa Covid-19 di seluruh wilayah yang ada di Sulawesi Tengah. Termasuk pemerintah Kabupaten Donggala, yang mana Bupati Kabupaten Donggala mengeluarkan surat edaran Nomor 440/0344/BAG. UMUM/2021 tentang PPKM level 3 dalam pengendalian Covid-19 di Kabupaten Donggala. Sejak merebaknya, Pandemi Covid-19 dan adanya pemberlakuan PPKM level 3 di Kabupaten Donggala membuat segala kegiatan masyarakat maupun sekolah yang berada di Kabupaten Donggala terpaksa harus dihentikan dan dibatasi. Sehingga, pada masa pandemi, sekolah sebagai pelaksana kebijakan tentu diharapkan dapat menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah guna mencegah terjadinya penyebaran Pandemi Covid-19.

Kebijakan pembelajaran daring dan *Luring/home visit* yang diterapkan selama masa Pandemi merupakan kebijakan yang dapat dikatakan efektif dan menjadi solusi dalam proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Sekolah, dalam proses pembelajaran di masa pandemi saat ini sangat penting dalam menerapkan sebuah kebijakan dimana pihak sekolah harus melihat terlebih dahulu kondisi atau keadaan yang sedang dialami oleh siswa ataupun guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran daring demi meminimalisir terjadinya penyebaran virus corona. Walaupun, adanya kebijakan pemberlakuan pembelajaran daring oleh pemerintah. SMA Negeri 1 Banawa Tengah yang berada di Desa Mekar Baru tetap melihat apa yang menjadi kendala siswa maupun guru dalam proses pembelajaran daring. yang mana, sebagian siswa di sekolah tersebut ada yang belum mempunyai hp dan laptop/komputer, ada siswa yang berada di daerah yang jaringan internet tidak begitu stabil, dalam penggunaan aplikasi pembelajaran belum begitu mahir, dan pembelian paket data internet yang kurang mampu.

Dari apa yang penulis amati SMA Negeri 1 Banawa Tengah di Desa Mekar Baru, dalam memberlakukan sebuah kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan melihat keadaan dan kendala yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. SMA Negeri 1 Banawa Tengah di Desa Mekar Baru, dalam memberlakukan sebuah kebijakan di masa Pandemi Covid-19 yang penulis amati diantaranya bagi siswa yang tidak mempunyai hp dan laptop/komputer dan berada di daerah terpencil dibolehkan untuk datang ke sekolah satu kali dalam seminggu ataupun pihak sekolah membuat kelompok belajar kecil dimana guru akan melakukan kunjungan ke rumah siswa, dan pemberlakuan pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Classroom*. Dengan adanya, kebijakan pembelajaran tersebut yang diberlakukan oleh pihak Sekolah yang tetap mengacuh pada kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Daerah dimana dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19.

A. Efektivitas Kebijakan

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perbandingan antara rencana hasil dan realisasi atau hasil sesuai dengan perencanaannya (*doing the right things*) merupakan salah satu defenisi dari efektivitas (Priansa & Garnida, 2015:11).³

Menurut Hasbullah (2015:37) ⁴ Kebijakan adalah terjemahan dari kata "*policy*" dalam bahasa inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertujuh kepada tindakan (produk). Sehingga, kebijakan dibuat agar dapat mengatasi segala masalah yang terjadi di lingkungan masarakat banyak dan menjadi pengontrol dalam kehidupan sehari-hari.

³ Priansa, D.J. & Garnida, A. (2015). Manajemen Perkantoran. Bandung: Penerbit Alfabeta.

⁴ Hasbullah, H., M. (2015). Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Obyektif Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.

Menurut Riant Nugroho (2012:107)⁵ pada dasarnya ada tiga yang perlu dipenuhi dalam hal efektivitas kebijakan yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, dan tepat target.

B. Kebijakan Pemerintah pada Masa Pandemi

Di masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini segi kesehatan masyarakat tetap menjadi prioritas utama (Ratih & Junaidi, 2020).⁶ Berbagai kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran penularan virus corona agar tidak menyebar luas di dalam masyarakat, yang telah diimplementasi selama masa penularan wabah Covid-19 (Tuwu, D. 2020).⁷ sebagai berikut:

1. Kebijakan berdiam diri di rumah (*Stay at Home*)
2. Kebijakan pembatasan social (*Social Distancing*)
3. Kebijakan pembatasan fisik (*Physical Distancing*)
4. Kebijakan penggunaan alat pelindung (*Masker*)
5. Kebijakan menjaga kebersihan diri (*Cuci Tangan*)
6. Kebijakan bekerja dan belajar di rumah (*Work/Studi From Home*)
7. Kebijakan menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak
8. Kebijakan pembatasan *social* berskala besar (*PSBB*)
9. Kebijakan pemberlakuan Kebijakan New Normal

C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

1). Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu hubungan yang terjadi antara guru dan siswa dalam memberikan suatu ilmu pengetahuan ataupun pengalaman. Menurut Rusman (2014: 134)⁸ pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses

⁵Nugroho, R., (2012). *Public Policy*. Jakarta : PT. Gramedia.

⁶ Ratih, K., & Junaidi, A., (2020). Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Marketplace), *Prosiding Seminar Stiarni*, 7(2), 98-103.

⁷ Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19, *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278.

⁸ Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka langsung maupun interaksi secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran.

2) Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Coronavirus Desease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya (Karnawati & Mardiharto, 2020).⁹ Dalam pembelajaran daring peserta didik dan guru dapat berinteraksi melalui aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* ataupun penggunaan *whatsapp group* (Dewi, 2020).¹⁰

Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).¹¹

b) Pembelajaran Luring/*Home Visit*

Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau *home visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Strategi *home visit* ini diterapkan demi memperluas dan meratakan akses pendidikan kepada seluruh anak Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, budaya dan adat istiadat (Komalasari 2016).¹²

Pembelajaran luring menjadi salah satu pembelajaran yang memudahkan siswa maupun guru yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Teknik pembelajaran luring merupakan teknik

⁹ Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi, *Didache: Journal Of Christian Education*, 1(1), 13-24.

¹⁰ Dewi, W . (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

¹¹ Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish.

¹² Komalasari, E. (2016). Layanan Home Visit Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera. *Ta'dib*, 18(1), 76-85.

pembelajaran *offline*/tatap muka yang bisa digunakan oleh pengajar sebelum menyebarnya virus covid-19 (Pratama & Mulyati: 2020).¹³

D. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

1) Kendala Siswa

Pokok permasalahan bagi peserta didik tersebut bermuara pada perubahan lingkungan pembelajaran dari *offline* ke *online* sehingga dibutuhkan hal-hal yang harus menarik minat belajar *online* peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu, dan menggunakan teknologi yang tepat (Chakraborty: 2014).¹⁴ Menurut Handarini & Wulandari (2020)¹⁵ bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, *computer*, *smartphone*, dan jaringan internet. Hal tersebut yang menjadi hambatan yang dialami oleh siswa, karena tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang menunjang apalagi di daerah yang mayoritas ekonominya rendah. Koneksi internet pun menjadi penunjang keberhasilan proses pembelajaran daring.

2) Kendala Guru

Dampak selanjutnya tentu terletak pada tenaga pengajar atau guru. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran peserta didiknya, namun akibat pandemic covid-19 dan berlakunya kebijakan WFH maka proses pembelajaran ikut terdampak dikarenakan beberapa hal yang menjadi hambatan bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran secara *online* (Saleh, A.M 2020)¹⁶ diantaranya yaitu keterbatasan pengetahuan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, dan keterbatasan pembelajaran online.

¹³ Pratama, R.E. & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.2, 49-59.

¹⁴ Chakraborty, M. & Nafukho, F.M. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782-802.

¹⁵ Handarini, O., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.

¹⁶ Saleh, A.M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia.

3) Kendala Bagi Orang Tua

Selama pandemi covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020).¹⁷ Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah diantaranya ialah adanya ketidak pahaman sebagian orang tua terhadap materi pembelajaran, kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak dapat menemani anak untuk belajar, ketidak pahaman orang tua baik dalam penggunaan teknologi maupun aplikasi pembelajaran yang digunakan selama pandemi dan kendala jaringan internet.

E. Pandemi Covid-19

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mendeklarasikan coronavirus 2019-2020 sebagai kesehatan masyarakat darurat internasional (PHEIC) pada 30 januari, dan pandemi pada 11 maret 2020 (Supriatna, E. 2020).¹⁸ Sedangkan pandemi sendiri merupakan sebuah keadaan wilayah yang terserang sebuah wabah ataupun penyakit yang sama dan terinfeksi dengan jumlah yang tidak stabil. Seseorang dapat terjangkit Virus corona apabila jika orang tersebut berdekatan dengan orang yang sedang terinfeksi dengan cara apabila orang yang terinfeksi tersebut bersin ataupun batuk dan berdekatan dengan jarak yang dekat. Hal ini tersebut juga disebutkan oleh Morawska & Cao (2020)¹⁹ menyebutkan bahwa partikel berukuran kecil inilah sangat mudah menyebar, seperti dalam satu ruangan, ataupun dalam radius puluhan meter dari orang positif Covid-19 sedang bersin ataupun batuk.

¹⁷ Sun, L., Tang, Y., & Zuo, w. (2020). Coronavirus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 19(6), 687-687.

¹⁸ Supriatna, E., (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, no. 06.

¹⁹ Morawska, L., & Cao, J. (2020). *Airborne transmission of SARS-CoV-2; The world should face the reality*, *Environment International*, 139(1), 1-3. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730>.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banawa Tengah, Dalam penelitian ini, peneliti memilih sepuluh orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian yaitu 5 orang Guru, dan 5 orang Siswa di SMA Negeri 1 Banawa Tengah Desa Mekar Baru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Sugiono (2017)²⁰ observasi yaitu mengamati langsung kelengkapan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang data yang akan diteliti dalam mendapatkan data tentang bagaimana Efektifitas Kebijakan pembelajaran daring dan luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Banawa Tengah Desa Mekar Baru, agar data diperoleh tepat dan akurat.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (*Interviewer*) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (*Interviewee*) adalah seorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut (Moleong, 2014:186).²¹

Dalam penelitian ini Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada siswa maupun guru yang terlibat dalam aktivitas penelitian mengenai Efektifitas Kebijakan

²⁰ Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

²¹ Moleong, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Pembelajaran pembelajaran daring dan luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Banawa Tengah Desa Mekar Baru.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang berupa pengambilan gambar dan rekaman suara Untuk menyimpan hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber, peneliti menggunakan buku catatan hal-hal yang dianggap penting. Dokumentasi bertujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai objek penelitian dengan mencocokkan data yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Efektifitas Kebijakan Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

a. Tepat Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Banawa Tengah dengan memberlakukan dua kebijakan pembelajaran yakni kebijakan pembelajaran daring dan luring. Karena melihat adanya, sebagian siswa maupun siswi yang mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. SMA Negeri 1 Banawa Tengah dalam memberlakukan kebijakan pembelajaran daring menggunakan dua aplikasi yang mudah untuk digunakan dan dijangkau oleh jaringan internet. Mengingat adanya, sebagian siswa maupun siswi yang belum begitu mahir dalam penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *zoom* dan aplikasi pembelajaran lainnya dan kualitas jaringan internet yang belum begitu stabil. Sedangkan, untuk pemberlakuan pembelajaran luring SMA Negeri 1 Banawa Tengah memberlakukannya terhadap siswa maupun siswi yang mengalami kendala ataupun kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran daring. pihak sekolah sendiri membuat sebuah kelompok kecil belajar yang telah ditentukan posnya oleh pihak sekolah guna untuk memudahkan guru dalam mengunjungi siswa maupun siswi untuk memberikan materi pelajaran.

b. Tepat Pelaksanaan

Kebijakan pembelajaran daring dan luring sendiri merupakan hasil dari sebuah keputusan pemerintah dalam mengatasi masalah pembelajaran pada masa pandemi. Sehingga, dengan adanya kedua kebijakan pembelajaran tersebut pemerintah bersama pihak sekolah saling bekerjasama guna untuk mewujudkan terlaksananya kebijakan pembelajaran daring dan luring. Demi meminimalisir terjadinya penyebaran covid-19 di satuan pendidikan. kebijakan pembelajaran daring dan luring di SMA Negeri 1 Banawa Tengah merupakan kebijakan pembelajaran yang terbilang baru.

SMA Negeri 1 Banawa Tengah sendiri, dengan memberlakukan dua kebijakan pembelajaran daring dan luring dapat dikatakan berjalan dengan baik dimana tidak ada siswa maupun guru yang terjangkit oleh virus corona. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik dengan mematuhi ketentuan yang telah diberikan.

c. Tepat Target

kebijakan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Banawa Tengah dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan dua aplikasi yang terbilang mudah untuk digunakan dan dijangkau oleh jaringan internet. Dengan target agar siswa maupun siswi mudah dalam melaksanakan pembelajarana daring. sedangkan untuk pemberlakuan kebijakan pembelajaran luring diberlakukan terhadap siswa atau siswi yang memiliki kendala ataupun kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran daring. target dari pemberlakuan kebijakan luring, agar siswa maupun siswi yang tidak dapat ataupun bermasalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi tetap dapat melaksanakan pembelajaran walaupun ditengah-tengah pandemi sekalipun.

B. Pembahasan

1. Efektifitas Kebijakan Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Banawa Tengah

Menurut Riant Nugroho (2012) prinsip efektivitas kebijakan dibagi beberapa yaitu : Tepat kebijakan, Tepat pelaksanaan, Tepat target.

a. Tepat Kebijakan

Ketepatan kebijakan sendiri dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan yang dibuat tersebut dapat menjadi solusi dalam memecahkan sebuah masalah yang hendak dipecahkan (Riant Nugroho, 2012).²² Kebijakan yang dibuat tersebut telah sesuai dengan masalah yang sedang terjadi. Dan pembuat kebijakan merupakan sekelompok orang atau sebuah lembaga yang memiliki kewenangan yang resmi dalam membuat kebijakan tersebut. Jika, kebijakan yang dibuat tidak sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi atau kebijakan itu dibuat oleh lembaga yang tidak memiliki kewenangan dalam hal kebijakan itu maka kebijakan itu dapat dikatakan tidak tepat.

b. Tepat Pelaksanaan

Tepat pelaksanaannya yang mana dalam membuat sebuah kebijakan pemerintah tidak dapat menyelenggarakan suatu kebijakan tanpa adanya kerjasama dengan pihak bersangkutan. Sehingga, pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu proses dari rangkaian kegiatan yang terdiri dari pengambilan sebuah keputusan, langkah strategis guna untuk mencapai sasaran dari sebuah program yang telah dirancang dari awal.

Menurut Riant Nugroho (2012)²³ aktor kebijakan tidak hanya Pemerintah, Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana yaitu pemerintah bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat/swasta. Kebijakan-kebijakan yang memiliki ciri monopoli, seperti kartu identitas penduduk, atau memiliki pengaruh politik

²² Nugroho, R., (2012). *Public Policy*. Jakarta : PT. Gramedia.

²³ Nugroho, R., (2012). *Public Policy*. Jakarta : PT. Gramedia.

keamanan yang tinggi, seperti pertahanan dan keamanan, sebaiknya diselenggarakan oleh pemerintah. Kebijakan yang bersifat memberdayakan masyarakat, seperti mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat, hendaknya diselenggarakan pemerintah bersama dengan masyarakat.

c. Tepat Target

Menurut Riant Nugroho (2012)²⁴ ketepatan disini berkenaan dengan tiga hal. Pertama, target yang diintervensi sesuai dengan yang telah direncanakan, target tidak berhubungan dengan intervensi lainnya, dan tidak bertolak belakang dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, target yang ingin di intervensi dalam keadaan atau kondisi siap atau tidak. Ketiga, intervensi kebijakan tersebut bersifat baru atau memperbaharui kebijakan yang ada sebelumnya.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Kebijakan pembelajaran daring dan luring merupakan dua kebijakan pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah dan diberlakukan oleh SMA Negeri 1 Banawa Tengah pada masa pandemi covid-19 dengan melihat kondisi atau keadaan siswa maupun guru. Kebijakan ini sebagai upaya agar siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Penulis menyimpulkan dari 3 aspek efektivitas kebijakan, yaitu:

1. Tepat kebijakan, dengan adanya kebijakan pembelajaran daring dan luring yang dibuat oleh pemerintah guna untuk mengatasi masalah sekolah maupun peserta didik dalam pembelajaran pada masa pandemi. Dengan pemberlakuan dua kebijakan tersebut permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Banawa Tengah pada masa pandemi bisa diatasi sehingga sekolah maupun peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran walaupun ditengah pandemi.

²⁴ Nugroho, R., (2012). *Public Policy*. Jakarta : PT. Gramedia.

2. Tepat pelaksanaan, kebijakan pembelajaran daring dan luring merupakan kebijakan pembelajaran yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama lembaga pendidikan sebagai pelaksana dari kebijakan tersebut. SMA Negeri 1 Banawa Tengah sebagai pelaksana kebijakan, kepala sekolah bersama guru dan staf sekolah maupun peserta didik bekerjasama agar kebijakan pembelajaran daring dan luring bisa terlaksana dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah diberikan.
3. Tepat target, pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring dan luring di SMA Negeri 1 Banawa Tengah, bahwa kebijakan pembelajaran tersebut telah berhasil. Dimana dua kebijakan pembelajaran tersebut seluruh peserta didik maupun guru di SMA Negeri 1 Banawa Tengah tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil, dan pembahasan, serta kesimpulan maka penulis menyarankan beberapa hal yang dianggap perlu dalam efektifitas kebijakan sekolah dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Banawa Tengah, yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran daring perlu bagi sekolah kedepannya untuk melakukan pengenalan dalam bagaimana cara penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti *Zoom*, *Googlemett*, *Classroom* dan aplikasi pembelajaran lainnya. Guna untuk menambah wawasan siswa kedepannya yang hidup di era modern sekarang.
- 2) Dalam memberlakukan sebuah kebijakan pembelajaran daring pihak sekolah harus melihat terlebih dahulu kualitas jaringan internet yang ada pada wilayah sekolah maupun wilayah tempat siswa itu tinggal.
- 3) Pemberlakuan pembelajaran luring sangat tepat untuk diterapkan di daerah-daerah yang mempunyai kendala dalam jaringan internet jika pembelajaran di sekolah tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas atau adanya pemberlakuan untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang mana jika terjadi suatu bencana alam maupun non alam seperti pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish.
- Brier, J. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*, 21(1), 1–9.
- Chakraborty, M. & Nafukho, F.M. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782-802.
- Dewi, W . (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Handarini, O., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hasbullah, H., M. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Obyektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi, *Didache: Journal Of Christian Education*, 1(1), 13-24.
- Komalasari, E. (2016). Layanan Home Visit Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera. *Ta'dib*, 18(1), 76–85.
- Moleong, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Morawska, L., & Cao, J. (2020). *Airborne transmission of SARS-CoV-2; The world should face the reality*, *Environment International*, 139(1), 1-3. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730>.
- Nugroho, R., (2012). *Public Policy*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Pratama, R.E. & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.2, 49-59.

- Priansa, D.J. & Garnida, A. (2015). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ratih, K., & Junaidi, A., (2020). Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Marketplace), *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 98-103.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saleh, A.M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, w. (2020). Coronavirus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 19(6), 687-687.
- Supriatna, E., (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, no. 06.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19, *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278.